

Penerapan teori portofolio markowitz dan single index model dalam pemilihan investasi aset finansial

B. Dino Bramanto, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=90875&lokasi=lokal>

Abstrak

ABSTRAK

Investasi merupakan salah satu indikator dalam melihat dan mengukur perekonomian suatu negara. Pada umumnya investasi dikelompokkan ke dalam dua golongan utama yaitu investasi dalam bentuk real asset dan investasi dalam financial asset. Semakin berkembang dan majunya perekonomian suatu negara biasanya alternatif investasi yang ditawarkan akan semakin banyak dan bervariasi. Perekonomian Indonesia yang menunjukkan pertumbuhan yang sangat tinggi dalam beberapa tahun terakhir tidak terlepas dari pertumbuhan investasi yang sangat tinggi pula. Alternatif investasi yang ditawarkanpun semakin banyak, dimana pasar modal dan pasar uang menjadi alternatif baru yang sangat berkembang dalam beberapa tahun terakhir.

Dengan banyaknya pilihan investasi, investor memerlukan pertimbangan tersendiri dalam menentukan berapa bagian yang harus ditanamkan dalam rangka pembentukan portofolio sehingga tingkat risiko dapat diminimalkan. Dengan didasarkan pada perhitungan tingkat pengembalian dan tingkat risiko di masa lalu dan disesuaikan dengan perkembangan situasi dimasa datang maka dapat dihitung dan diketahui jenis-jenis investasi dan komposisinya agar diperoleh tingkat pengembalian maksimum dengan tingkat risiko yang dapat diterima. Dua metode yang digunakan untuk membandingkan

Ringkasan Eksekutif

hasil portofolio investasi adalah metode Markowitz dan Single Index, yang dikembangkan oleh William Sharpe.

Perhitungan dan pembentukan portofolio investasi pada pasar modal dengan menggunakan kedua metode, yang terdiri atas sepuluh saham kandidat dari 126 saham yang tercatat pada Bursa Efek Jakarta sampai periode Maret 1991 menunjukkan bahwa tingkat risiko minimum keseluruhan dari portofolio (Global MVP) adalah sebesar 2% dengan tingkat pengembalian yang dapat diharapkan sebesar 9%. Adapun komposisi dengan tingkat hasil yang diharapkan di atas masing-masing adalah saham Citra Tubindo (50%), PGI (34%), Indospring (956), Lippo Life (3*), Multipolar (3%), dan Japfa (1%).

Sementara pembentukan portofolio investasi dimana investasi pada saham perusahaan diperbandingkan dengan investasi lainnya seperti deposito berjangka, logam mulia dan Sertifikat Bank Indonesia menunjukkan hasil dengan tingkat risiko minimum (Global MVP) sebesar 0% dengan tingkat pengembalian yang diharapkan sebesar 20,6%. Hasil ini didapat dengan komposisi penanaman seluruh modal pada deposito berjangka.

Hasil di atas dapat terjadi mengingat situasi dan kondisi eksternal yang utama (macro events) yaitu kondisi moneter yang sangat ketat sehingga tingkat bunga menjadi sangat tinggi yang menyebabkan tingkat pengembalian rata-rata saham perusahaan di Bursa Efek Jakarta menjadi sangat rendah.

Dengan mengasumsikan terjadi perubahan tingkat pengembalian

Ringkasan Eksekutif

pada saham perusahaan yaitu sebesar 25%, sementara tingkat pengembalian pada deposito berkisar antara 18X sampai dengan 20X, maka terjadi pergeseran komposisi portofolio. Tingkat risiko minimum (Global MVP) tetap sebesar 0X dengan komposisi 100X pada deposito. Namun jika investor menginginkan tingkat pengembalian yang lebih tinggi maka penempatan modal tidak lagi sepenuhnya pada deposito, melainkan bervariasi di antara saham perusahaan dan deposito berjangka. Tingkat pengembalian mencapai tingkat maksimum dengan komposisi 100% pada saham perusahaan dengan tingkat risiko sebesar 2%.

Dengan perkiraan bahwa situasi moneter yang masih akan ketat dalam beberapa waktu ini, para investor belum disarankan untuk jangka pendek melakukan investasi pada saham perusahaan mengingat tingkat risiko yang tinggi sementara tingkat pengembalian relatif masih rendah. Sementara untuk investor yang menginginkan investasi jangka panjang dapat melakukan penanaman pada saham perusahaan oleh karena kemungkinan terjadinya apresiasi dimasa datang yang cukup besar dengan membayarnya situasi moneter. Kemungkinan besar meningkatnya harga-harga saham tersebut disebabkan pada saat ini harga saham-saham tersebut sangat rendah (undervalued).

Karena kondisi yang berbeda memungkinkan diperolehnya portofolio optimal yang berbeda pula, maka pemilihan dan pembentukan portofolio investasi tidak cukup dilakukan dalam satu waktu tertentu saja, melainkan harus disesuaikan dengan perubahan-

Ringkasan Eksekutif

perubahan yang terjadi. Faktor judgement seseorang sangat menentukan sehingga setiap hasil perhitungan dapat berbeda antara satu dengan yang lainnya, namun demikian penerapan prinsip-prinsip dasar dalam perhitungan dan pembentukan portofolio tetaplah sama.